

EDUKASI KELUHAN RONGGA MULUT YANG LAZIM PADA LANSIA DI KELURAHAN KALIGAWA KECAMATAN GAYAMSARI KOTA SEMARANG

Rina Kartika Sari*, Liftia Layyinatussyifa**

* Departemen Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi UNISSULA

** Departemen Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi UNISSULA

Correspondence: rina.kartika@unissula.ac.id

Keywords:

Edukasi, Keluhan Rongga mulut, Manifestasi oral, Lansia

ABSTRACT

Background: The elderly are someone who has reached the age of 60 (sixty) years and over. Indonesia is a country with an increase in the population of elderly. The elderly are vulnerable to oral cavity lesions due to the decreased of oral mucosa resistance. Kelurahan Kaligawe, Gayamsari District, Semarang City, has almost one third of the elderly from total population in 2024.

Objective : The purpose of this article is to provide an educational education of the Oral Cavity that is common in the elderly in Kaligawe Village.

Method: Education activities are carried out at the Kaligawe Village Office in Gayamsari District, Semarang City. The invitation to participate in the activity was devoted to people aged 55 years and over both men and women. Education uses audiovisuals with material from powerpoint and leaflets about the common complaints of oral cavity in the elderly followed by physical examination and oral cavity as well as communication, information and education related to the complaints of the oral cavity.

Result: This education activity followed by around 85 people. Based on the examination, there were 69 people who had complaints in the oral cavity, including 5 people who complained gingivitis, 38 people of periodontitis, 15 people of burning mouth syndrome, 10 people of xerostomia and 1 person of denture stomatitis.

Conclusion: Education of the Complaints of the Oral Cavity commonly in the elderly given through counseling has been carried out and can be concluded effectively in an effort to increase the knowledge of the elderly of Kaligawe Village, Semarang City. The most complaints of the oral cavity are periodontitis, followed by burning mouth syndrome and xerostomia

Copyright ©2024 National Research and Innovation Agency. This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

doi: <http://dx.doi.org/10.30659/dentmas.1.2.24-28>

2460-4119 / 2354-5992 ©2023 National Research and Innovation Agency

This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

How to Cite: Sari et al. edukasi keluhan rongga mulut yang lazim pada lansia di kelurahan kaligawe kecamatan gayamsari kota semarang

PENDAHULUAN

Lanjut Usia (Lansia) merupakan proses penuaan dengan bertambahnya usia yang ditandai dengan tahapan penurunan fungsi organ tubuh seperti otak, jantung, hati dan ginjal serta peningkatan kehilangan jaringan aktif tubuh berupa

otot-otot tubuh yang ditandai dengan semakin rentannya tubuh terhadap berbagai serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian.(Wulandari & Winarsih, 2023) Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60

(enam puluh) tahun ke atas. Secara global, populasi lansia diprediksi terus mengalami peningkatan. (Kemenkes RI, 2021).

Indonesia termasuk negara dengan jumlah penduduk lanjut usia yang terus meningkat. Hal ini menjadi tantangan pembangunan Kesehatan agar peningkatan jumlah lansia juga diiringi dengan meningkatnya kesehatan dan kualitas hidup lansia. Menurut data Susenas Maret 2023, persentase penduduk lansia adalah 11,75%, dimana lansia perempuan lebih banyak daripada laki-laki (52,82%:47,72%) (Badan Pusat Statistik, 2023; Kemenkes, 2023).

Perubahan jaringan mulut seperti infeksi gigi (karies, radang gusi, periodontitis), gigi goyang dan tanggal, lesi pada mukosa, dan kanker mulut lebih sering terjadi pada lansia. (Hamzah et al., 2024) Fungsi mukosa menurun sehingga rentan terjadi lesi pada rongga mulut. Mukosa mulut menjadi kurang elastis dikarenakan penurunan serabut elastis, menjadi lebih pucat, tipis, kering halus dan vaskularisasi berkurang. Epitel menjadi rentan terhadap trauma mekanis dan agen iritan. Seiring bertambahnya usia, mukosa juga menjadi lebih rentan terhadap kolonisasi mikroba. Pertahanan fisik dan imunologis pada mukosa menjadi terganggu, kemampuan regenerasi berkurang dan menjadi lebih rentan terhadap trauma. (Mahdani et al., 2019).

Kelurahan Kaligawe berada di di wilayah kecamatan Gayamsari Kota Semarang, memiliki jumlah penduduk sebanyak 11.342 jiwa pada tahun 2024. Menurut data di Silaga Kota Semarang tahun 2021, jumlah lansia berdasarkan kelompok umur di Kelurahan Kaligawe yaitu usia 55-64 tahun sebanyak 1.477 orang, usia 65-74 tahun sebanyak 910 orang dan usia >75 tahun sebanyak 868 orang, sehingga total lansia berjumlah 3.255 orang. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa jumlah

penduduk berusia lansia cukup banyak di kelurahan Kaligawe. (BPS Semarang, 2024)

Tujuan dari artikel ini adalah Untuk memberikan edukasi keluhan rongga mulut yang lazim pada lansia di kelurahan Kaligawe.

METODE PENELITIAN

Kegiatan edukasi kepada lansia ini dilakukan di Kantor Kelurahan Kaligawe Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Masyarakat diberikan undangan untuk mengikuti kegiatan ini melalui pegawai kelurahan, kader posyandu dan ketua RT/RW. Himbauan untuk mengikuti kegiatan dikhususkan kepada Masyarakat yang berusia 55 tahun ke atas baik laki-laki maupun perempuan dan memiliki kemampuan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Alat dan Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu audiovisual dengan materi dari powerpoint dan leaflet tentang Keluhan Rongga Mulut yang Lazim pada Lansia yang disusun oleh Ikatan Spesialis Penyakit Mulut Wilayah III.

Setelah dilakukan edukasi, responden dipersilahkan untuk dilakukan pemeriksaan rongga mulut pada tempat yang sudah disediakan. Pemeriksaan meliputi pemeriksaan fisik umum tekanan darah dan nadi, pemeriksaan intraoral gigi geligi dan jaringan lunak. Setelah pemeriksaan, responden diberikan komunikasi, informasi dan edukasi terkait keluhan rongga mulut yang diderita. Jika diperlukan, responden juga dianjurkan untuk melakukan perawatan lebih lanjut ke dokter gigi.



Gambar 1. Pemberian edukasi terkait keluhan rongga mulut yang lazim pada lansia di Kelurahan Kaligawe, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

HASIL

Kegiatan edukasi ini telah dilakukan dan diikuti oleh sekitar 85 orang lansia pada tanggal. Semua peserta yang hadir berjenis kelamin wanita dengan usia paling banyak antara 55-65 tahun. Dari jumlah tersebut, responden mengeluhkan Gingivitis, Periodontitis, Burning Mouth Syndrome, dan Xerostomia. Selama kegiatan edukasi, responden aktif bertanya dan diskusi terkait materi dan menghubungkan dengan keluhan yang diderita. Hal ini membuat responden semakin peduli dengan Kesehatan rongga mulutnya. Kendala yang dikeluhkan responden untuk mencari perawatan antara lain disebabkan kurangnya pengetahuan tentang tujuan berobat, apakah ke dokter umum, dokter gigi, klinik, puskesmas atau rumah sakit. Seringkali responden tidak mendapat tanggapan yang semestinya atas keluhan yang diderita atau kurang. Kemampuan fisik yang berkurang juga menyebabkan lansia tidak mencari perawatan yang diperlukan.

Berdasarkan hasil pemeriksaan, dari 85 orang lansia, terdapat 69 orang yang memiliki keluhan di rongga mulut, diantaranya yaitu 5 orang yang mengeluhkan gingivitis, 38 orang mengeluhkan periodontitis, 15 orang mengeluhkan *burning mouth syndrome*, 10 orang mengeluhkan

xerostomia dan 1 orang mengeluhkan *denture stomatitis*.



Gambar 2. Jumlah hasil pemeriksaan keluhan rongga mulut yang lazim pada lansia di Kelurahan Kaligawe, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang

PEMBAHASAN

Menurut Susenas Maret 2023, ada 2 indikator yang digunakan untuk menggambarkan kesehatan lansia secara umum di Indonesia, yaitu persentase lansia yang mengalami keluhan kesehatan, dan angka kesakitan (morbiditas) lansia. Persentase lansia yang mengalami keluhan kesehatan, yakni keadaan seorang lansia yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami seperti panas, batuk, pilek, diare, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit karena kecelakaan, kriminalitas atau keluhan kesehatan lainnya. Keluhan yang dicatat adalah keluhan fisik maupun psikis yang dialami lansia selama kurun waktu sebulan terakhir. Sedangkan angka kesakitan (morbiditas) lansia, yaitu kondisi Ketika seseorang lansia mengalami keluhan kesehatan dan menyebabkan terganggunya aktivitas atau kegiatan sehari-hari. Angka kesakitan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur derajat Kesehatan penduduk (Kemenkes 2021). Semakin rendah angka kesakitan, mengindikasikan derajat kesehatan penduduk wilayah tersebut yang semakin membaik, begitu pula sebaliknya. (Badan Pusat Statistik, 2023)

Dalam beberapa studi, permasalahan kesehatan

umum dan penurunan kerja organ pada lansia yang memiliki hubungan dengan gangguan kesehatan gigi dan mulut seperti penyakit jantung dan pembuluh darah, hipertensi, diabetes melitus, penyakit penurunan fungsi otot (sarkopenia), fraility, penurunan kemampuan kognitif dan fisik, defisiensi nutrisi dan obesitas, penyakit rematik arthritis, terganggunya kualitas hidup, kecacatan, peningkatan jumlah rawat inap di rumah sakit, bahkan kematian. Permasalahannya berdampak multidimensi pada berbagai aspek kehidupan yang bukan hanya terbatas pada cacat rongga mulut seperti kehilangan gigi, penyakit periodontal penurunan kemampuan mengunyah, menelan, berbicara, estetika dan interaksi sosial. Gangguan kesehatan gigi dan mulut lansia menarik untuk diteliti karena berkaitan dengan keadaan kesehatan umum dan kualitas hidup. Adanya gangguan dan penurunan keadaan dan fungsi dalam rongga mulut pada lansia dalam beberapa studi merupakan faktor risiko gangguan kesehatan umum lansia. (Siagian & Bahar, 2023)

Berdasarkan hasil diatas, periodontitis menjadi keluhan yang banyak diderita oleh lansia. Penuaan adalah factor utama kerusakan periodontal secara bertahap. Kandungan serabut ligament periodontal menurun seiring bertambahnya usia.(Farooq et al., 2019) Respon inang terhadap bakteri plak menyebabkan kerusakan periodontal. Respon inang terhadap bakteri dalam plak, serta tingkat kerusakan periodontal, mungkin dipengaruhi oleh perubahan struktural dan fungsional yang terjadi seiring bertambahnya usia. Retensi plak dan resesi gingiva menyebabkan sementum lebih mudah terpapar plak dan plak perlekatan menjadi lebih lebar pada lansia. Aliran eksudat dari gingiva yang meradang dan aliran saliva yang berkurang keduanya mendorong perkembangan dan perbanyakan mikroba plak. Penyakit periodontal, selain

disebabkan oleh plak, dapat dipengaruhi oleh gangguan lain dalam tubuh. Penyakit periodontal dapat membahayakan orang tua dengan tiga cara: dengan transfer kuman ke dalam aliran darah, efek mekanisme inflamasi, dan gangguan sistemik di rongga mulut. Sitokin proinflamasi TNF-, IL-1, dan gamma interferon, serta prostaglandin E2 (PGE2), akan meningkat pada periodontitis. Mediator proinflamasi memiliki potensi untuk memasuki aliran darah dan memiliki efek sistemik. Individu yang memiliki risiko tinggi periodontitis mungkin juga memiliki risiko tinggi penyakit sistemik lainnya seperti penyakit kardiovaskular (Hamzah et al., 2024)

Manifestasi penuaan yang paling umum pada lidah adalah penurunan papilla lidah, yang biasanya dimulai di batas apeks dan lateral lidah. Lidah menjadi halus, mengkilap, berwarna merah dan tampak meradang. Fungsi kelenjar lidah juga mengalami penurunan sehingga jumlah dan komposisi saliva mengalami penurunan. Hal ini dapat menyebabkan gangguan sensasi di rongga mulut terutama lidah yang dirasakan berupa nyeri, panas dan gangguan pengecap.(Farooq et al., 2019) Kehilangan papilla filiformis menyebabkan lidah menjadi halus dan mengkilap. Kemudian dapat terjadi peningkatan infeksi seperti infeksi jamur *Candida* dan berkurangnya kecepatan penyembuhan luka. Permukaan lidah lansia seringkali tertutup selaput pseudomembran yang disertai produksi keratin, sisa makanan, mikroba dan leukosit sehingga mengubah persepsi pengecap. Hal ini dikarenakan perubahan membrane gustatory yang mengubah fungsi kanal ion dan reseptor pada lidah.(Razak et al., 2014)

KESIMPULAN

Edukasi tentang keluhan rongga mulut yang lazim pada lansia yang diberikan melalui penyuluhan telah dilakukan dan dapat disimpulkan

efektif dalam upaya meningkatkan pengetahuan lansia Kelurahan Kaligawe Kota Semarang. Keluhan rongga mulut yang paling banyak adalah periodontitis, diikuti dengan *burning mouth syndrome* dan xerostomia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada perangkat Kelurahan Kaligawe Kota Semarang yang telah memberikan ijin, membantu dan mewadahi Masyarakat untuk berpartisipasi aktif. Kegiatan ini juga difasilitasi oleh unit pengabdian Masyarakat Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan terutama kepada Lembaga Penelitian Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Penduduk Lanjut Usia (Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat (ed.)).
2. Hamzah, Z., Setyowati, D. I., Indriana, T., & Suhartini. (2024). Oral Health Reflects the General Health of Elderly. *Journal of International Dental and Medical Research*, 17(1), 400–406.
3. Kemenkes. (2023). Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI). In Kemenkes.
4. Mahdani, F. Y., Radithia, D., Parmadiati, A. E., & Ernawati, D. S. (2019). Prevalence of oral mucosal lesions in geriatric patients in Universitas Airlangga Dental Hospital. *Acta Medica Philippina*, 53(5), 407–411. <https://doi.org/10.47895/amp.v53i5.91>
5. Razak, P. A. ., Richard, K. J., Thankachan, R. P., Hafiz, K. A. A., Kumar, K. N., & Sameer, K. (2014). Geriatric oral health: A Review Article. *Journal of International Oral Health*, 6(6), 110–116.
6. RI, K. K. (2021). Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2020-2024 (E. Mulati, N. Supartini, & L. H. M. Cicih (eds.)). Kementerian Kesehatan RI.
7. Semarang, B. P. S. K. (2024). Kecamatan Gayamsari dalam Angka (L. Husna (ed.); Vol. 42). BPS Kota Semarang.
8. Siagian, K. V., & Bahar, A. (2023). Penurunan fungsi keadaan gigi dan mulut (oral hypofunction) terkait risiko sarkopenia pada lansia-Kajian Literatur. *E-GiGi*, 11(1), 70–78. <https://doi.org/10.35790/eg.v11i1.44523>
9. Umar Farooq, M., P. Puranik, M., & K.R, S. (2019). Oral health concerns in elderly: A review. *RGUHS Journal of Medical Sciences*, 9(4). https://doi.org/10.26463/rjms.9_4_5
10. Wulandari, S. R., & Winarsih, W. (2023). Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Lansia di Dusun Mrisi Yogyakarta. 02, 58–61.